

## Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan dalam Pemeriksaan Kehamilan di Aya Klinik Tahun 2026

Hayati Nufus

<sup>1</sup> Universitas Nasional, Jakarta

Email Penulis Korespondensi: [Hayatinufus678@gmail.com](mailto:Hayatinufus678@gmail.com)

### Article History:

Received Jul 23<sup>rd</sup>, 2026

Accepted Ags 28<sup>th</sup>, 2026

Publish Ags 29<sup>th</sup>, 2026

### Abstrak

Pemanfaatan BPJS Kesehatan pada pelayanan antenatal care (ANC) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil. Namun, masih terdapat ibu hamil yang belum memanfaatkan BPJS Kesehatan meskipun telah terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan pada ibu hamil di Aya Klinik Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 100 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-square, dan multivariat menggunakan regresi logistik ganda. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (89,0%), berpendidikan SMA (82,0%), memiliki pengetahuan cukup (64,0%), bersikap positif (88,0%), memperoleh dukungan keluarga (60,0%), memperoleh kualitas pelayanan ANC yang baik (85,0%), dan memanfaatkan BPJS Kesehatan (75,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p<0,001$ ), sikap ( $p=0,001$ ), dukungan keluarga ( $p=0,021$ ), dan kualitas pelayanan ANC ( $p=0,002$ ) berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan, sedangkan umur ( $p=0,605$ ) dan pendidikan ( $p=0,224$ ) tidak berhubungan secara signifikan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa kualitas pelayanan ANC merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $OR=8,20$ ;  $p=0,007$ ). Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan ANC berpengaruh terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan pada ibu hamil, dengan kualitas pelayanan ANC sebagai faktor yang paling dominan. Peningkatan mutu pelayanan ANC, edukasi mengenai BPJS Kesehatan, serta keterlibatan keluarga perlu dioptimalkan untuk meningkatkan pemanfaatan BPJS Kesehatan pada ibu hamil.

**Kata kunci:** BPJS Kesehatan, ibu hamil, antenatal care, pemanfaatan pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan

### Abstract

*The utilization of BPJS Kesehatan in antenatal care (ANC) services is an important strategy to improve pregnant women's access to healthcare services. However, some pregnant women still do not utilize BPJS Kesehatan despite being registered under the National Health Insurance (JKN) program. This study aimed to analyze the factors associated with the utilization of BPJS Kesehatan among pregnant women at Aya Clinic in 2026. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 100 pregnant women selected using purposive sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using univariate analysis, Chi-square test for bivariate analysis, and multiple logistic regression for multivariate analysis. The univariate analysis showed that most respondents were aged 20–35 years (89.0%), had completed senior high school education (82.0%), had moderate knowledge (64.0%), demonstrated positive attitudes (88.0%), received family support (60.0%), perceived good ANC service quality (85.0%), and utilized BPJS Kesehatan (75.0%). Bivariate analysis revealed that knowledge ( $p<0.001$ ), attitude ( $p=0.001$ ), family support ( $p=0.021$ ), and ANC service quality ( $p=0.002$ ) were significantly associated with BPJS Kesehatan utilization, whereas age ( $p=0.605$ ) and education ( $p=0.224$ ) were not significantly associated. Multivariate analysis identified ANC service quality as the most dominant factor influencing BPJS Kesehatan utilization ( $OR=8.20$ ;  $p=0.007$ ). In*

---

*conclusion, knowledge, attitude, family support, and ANC service quality significantly influence BPJS Kesehatan utilization among pregnant women, with ANC service quality being the strongest predictor. Improving ANC service quality, strengthening health education regarding BPJS Kesehatan, and enhancing family involvement are recommended to increase BPJS Kesehatan utilization among pregnant women.*

**Keywords:** *BPJS Kesehatan, pregnant women, antenatal care, healthcare utilization, service quality.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan nasional karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup masyarakat dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Salah satu upaya yang terbukti efektif dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, dan kematian ibu adalah pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) yang dilakukan secara teratur sesuai standar pelayanan kesehatan. Pemeriksaan ANC memungkinkan tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan, memantau kondisi ibu dan janin, memberikan edukasi kesehatan, serta melakukan intervensi yang diperlukan sebelum terjadi komplikasi yang lebih berat (Murni & Nurjanah, 2020). Oleh karena itu, peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan ANC menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

Dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah Indonesia menyelenggarakan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Program ini bertujuan memberikan perlindungan kesehatan yang menyeluruh kepada seluruh penduduk Indonesia tanpa terkendala masalah biaya. Hingga akhir tahun 2025, jumlah peserta JKN telah mencapai 282,7 juta jiwa atau sekitar 98,62% dari total penduduk Indonesia. Selain itu, sepanjang tahun 2025 tercatat lebih dari 725 juta pemanfaatan layanan kesehatan oleh peserta JKN, yang menunjukkan bahwa program ini telah menjadi bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan nasional. Cakupan kepesertaan yang hampir mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) tersebut diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan ibu selama masa kehamilan (BPJS Kesehatan, 2025).

Meskipun cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan telah mencapai hampir seluruh penduduk Indonesia, pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta belum sepenuhnya optimal. Kepemilikan kartu BPJS tidak selalu diikuti dengan penggunaan layanan kesehatan yang tersedia. Pada kelompok ibu hamil, masih ditemukan peserta BPJS yang belum memanfaatkan jaminan kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan, memilih membayar secara mandiri, atau tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepesertaan JKN belum sepenuhnya menjamin optimalnya pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu. Dengan demikian, diperlukan identifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keputusan ibu hamil dalam memanfaatkan BPJS Kesehatan ketika melakukan pemeriksaan kehamilan (Adnani et al., 2025).

Menurut Andersen's *Behavioral Model of Health Services Use*, pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu *predisposing factors*, *enabling factors*, dan *need factors*. *Predisposing factors* meliputi karakteristik individu seperti umur, pendidikan, pengetahuan, dan sikap. *Enabling factors* mencakup dukungan keluarga, kemampuan ekonomi, serta akses terhadap fasilitas kesehatan. Sementara itu, mutu atau kualitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan pasien dan keberlanjutan penggunaan pelayanan

kesehatan (Agustina, 2025). Teori ini menjelaskan bahwa pemanfaatan BPJS Kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan jaminan kesehatan, tetapi juga oleh karakteristik individu, lingkungan sosial, kemudahan akses, dan kualitas pelayanan yang diterima.

Di tingkat daerah, Provinsi Banten masih menghadapi tantangan dalam peningkatan derajat kesehatan ibu. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2024, jumlah kematian ibu pada tahun 2024 mencapai 163 kasus dengan rasio kematian ibu sebesar 71,52 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun capaian tersebut telah memenuhi target provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi Banten menyatakan bahwa jumlah kasus kematian ibu masih cukup tinggi dan terkonsentrasi di beberapa kabupaten, termasuk Kabupaten Serang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu, terutama pemeriksaan kehamilan yang berkualitas, mudah diakses, dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, masih perlu terus ditingkatkan sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan (Dinkes Provinsi Banten, 2024).

Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Banten sehingga memiliki kebutuhan pelayanan kesehatan ibu yang tinggi. Pemerintah Kabupaten Serang melaporkan bahwa jumlah kematian ibu mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, yaitu dari 54 kasus pada tahun 2022, menjadi 34 kasus pada tahun 2023, dan hingga Oktober 2024 tercatat sebanyak 21 kasus (Dinkes Kab. Serang, 2024). Meskipun menunjukkan tren yang membaik, pemerintah daerah menegaskan bahwa upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu harus terus dilakukan melalui optimalisasi pelayanan antenatal, penguatan peran fasilitas kesehatan tingkat pertama, peningkatan kualitas pelayanan, serta optimalisasi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional oleh masyarakat. Penurunan angka kematian ibu tersebut perlu dipertahankan melalui peningkatan pemanfaatan pelayanan ANC yang sesuai standar dan didukung oleh sistem pembiayaan kesehatan yang efektif.

Pemanfaatan BPJS Kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang karena berkaitan dengan tingkat kematangan berpikir, pengalaman, dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu memahami informasi kesehatan dan prosedur penggunaan BPJS Kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai manfaat, hak, kewajiban, dan prosedur pelayanan BPJS dapat meningkatkan kecenderungan ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Selain itu, sikap positif terhadap BPJS Kesehatan juga berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan (Sitepu et al., 2025).

Selain faktor individu, dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan selama kehamilan. Dukungan keluarga, khususnya suami, dapat berupa dukungan emosional, informasi, penghargaan, maupun dukungan instrumental yang membantu ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan secara optimal. Akses terhadap fasilitas kesehatan juga menjadi faktor penting karena jarak, waktu tempuh, ketersediaan sarana transportasi, serta kemudahan memperoleh pelayanan dapat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan menggunakan BPJS Kesehatan. Di samping itu, kualitas pelayanan ANC yang dirasakan oleh ibu hamil, seperti keramahan petugas, kecepatan pelayanan, kenyamanan fasilitas, dan kompetensi tenaga kesehatan, dapat meningkatkan kepuasan serta kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan sehingga mendorong pemanfaatan BPJS Kesehatan secara berkelanjutan (Maharani et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan kualitas pelayanan memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS. Namun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan variasi yang berbeda-beda pada setiap daerah karena dipengaruhi oleh karakteristik

sosial, budaya, ekonomi, serta kondisi pelayanan kesehatan setempat. Dengan demikian, hasil penelitian dari daerah lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di Kabupaten Serang. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan di Aya Klinik masih sangat terbatas sehingga diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran kondisi lokal sebagai dasar pengambilan kebijakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Aya Klinik melalui observasi terhadap data register pelayanan, diketahui bahwa pada tahun 2025 terdapat 7.476 ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care (ANC), sedangkan hingga Juni 2026 tercatat sebanyak 4.386 kunjungan ANC. Dari data tersebut diketahui bahwa sebanyak 5.981 kunjungan (80,0%) pada tahun 2025 dan 3.772 kunjungan (86,0%) hingga Juni 2026 memanfaatkan BPJS Kesehatan. Namun demikian, masih terdapat 1.495 kunjungan (20,0%) pada tahun 2025 dan 614 kunjungan (14,0%) hingga Juni 2026 yang tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan pada saat pemeriksaan kehamilan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum memanfaatkan manfaat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) secara optimal meskipun pelayanan telah tersedia. Rendahnya pemanfaatan BPJS Kesehatan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan mengenai manfaat BPJS Kesehatan, sikap terhadap pelayanan BPJS, dukungan keluarga yang belum optimal, keterbatasan akses menuju fasilitas kesehatan, maupun persepsi terhadap kualitas pelayanan ANC yang diterima. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat menghambat upaya peningkatan cakupan pemeriksaan kehamilan sesuai standar, mengurangi efektivitas deteksi dini komplikasi kehamilan, serta berdampak pada upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan dalam Pemeriksaan Kehamilan di Aya Klinik Tahun 2026 menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses fasilitas kesehatan, dan kualitas pelayanan ANC dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah sekaligus bahan evaluasi bagi Aya Klinik, Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, dan BPJS Kesehatan dalam merumuskan strategi peningkatan pemanfaatan JKN pada pelayanan antenatal sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan percepatan penurunan angka kematian ibu di Kabupaten Serang.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain **cross sectional**. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan pada ibu hamil di Aya Klinik Tahun 2026. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, dan kualitas pelayanan antenatal care (ANC), sedangkan variabel dependen adalah pemanfaatan BPJS Kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Aya Klinik Tahun 2026. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

## Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut.

1. Mengurus perizinan penelitian di Aya Klinik.
2. Menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan memperoleh persetujuan mengikuti penelitian (*informed consent*).
4. Membagikan kuesioner kepada responden untuk memperoleh data mengenai karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, kualitas pelayanan ANC, serta pemanfaatan BPJS Kesehatan.
5. Memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner yang telah diisi responden.
6. Melakukan pengolahan data melalui proses editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating.
7. Melakukan analisis data secara univariat, bivariat, dan multivariat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan.

## Desain Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, dan kualitas pelayanan ANC dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan pada ibu hamil.

Tabel 1. Desain Penelitian Cross Sectional

| Variabel Independen                                                                                           | Pengukuran                     | Variabel Dependen          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|----------------------------|
| Umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, kualitas pelayanan ANC | Observasi pada waktu yang sama | Pemanfaatan BPJS Kesehatan |

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, kuesioner dukungan keluarga, kuesioner akses ke fasilitas kesehatan, kuesioner kualitas pelayanan ANC, serta kuesioner pemanfaatan BPJS Kesehatan. Seluruh instrumen disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan telah melalui uji validitas serta uji reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Data yang diperoleh selanjutnya melalui proses *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating* sebelum dilakukan analisis statistik. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan. Variabel yang memiliki nilai  $p < 0,25$  pada analisis bivariat selanjutnya dimasukkan ke dalam analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda (multiple logistic regression) untuk menentukan faktor yang paling dominan memengaruhi pemanfaatan BPJS Kesehatan. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga nilai  $p \leq 0,05$  dinyatakan memiliki hubungan atau pengaruh yang bermakna secara statistik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

### 1) Hasil

#### Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Akses ke Fasilitas Kesehatan BPJS, Kualitas Pelayanan ANC, dan Pemanfaatan BPJS Kesehatan

| Variable                               | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------------------|---------------|----------------|
| <b>Kategori Umur</b>                   |               |                |
| <20 tahun                              | 2             | 2%             |
| 20–35 tahun                            | 89            | 89%            |
| >35 tahun                              | 9             | 9%             |
| <b>Pendidikan</b>                      |               |                |
| SD                                     | 0             | 0              |
| SMP                                    | 3             | 3%             |
| SMA                                    | 82            | 82%            |
| Perguruan Tinggi                       | 15            | 15%            |
| <b>Kategori Pengetahuan</b>            |               |                |
| Baik                                   | 17            | 17%            |
| Cukup                                  | 64            | 64%            |
| Kurang                                 | 19            | 19%            |
| <b>Kategori Sikap</b>                  |               |                |
| Positif                                | 88            | 88%            |
| Negatif                                | 12            | 12%            |
| <b>Kategori Dukungan Keluarga</b>      |               |                |
| Mendukung                              | 60            | 62%            |
| Kurang Mendukung                       | 40            | 38%            |
| <b>Kategori Akses</b>                  |               |                |
| Mudah                                  | 100           | 100%           |
| Sulit                                  | 0             | 0              |
| <b>Kategori Kualitas Pelayanan ANC</b> |               |                |
| Baik                                   | 85            | 85%            |
| Kurang                                 | 15            | 15%            |
| <b>Kategori Pemanfaatan BPJS</b>       |               |                |
| Menggunakan                            | 75            | 80%            |
| Tidak Menggunakan                      | 25            | 20%            |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar responden berumur 20–35 tahun yaitu sebanyak 89 responden (89,0%), sedangkan responden berumur >35 tahun sebanyak 9 responden (9,0%) dan <20 tahun sebanyak 2 responden (2,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 82 responden (82,0%), diikuti SMA sebanyak 15 responden (15,0%) dan SD sebanyak 3 responden (3,0%), serta tidak terdapat responden dengan pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 64 responden (64,0%), diikuti pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (19,0%) dan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (17,0%). Berdasarkan sikap, mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan yaitu sebanyak 88 responden (88,0%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 12

responden (12,0%). Berdasarkan dukungan keluarga, sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 60 responden (60,0%), sedangkan responden yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 40 responden (40,0%). Seluruh responden (100,0%) memiliki akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan. Berdasarkan kualitas pelayanan ANC, sebagian besar responden menilai kualitas pelayanan dalam kategori baik yaitu sebanyak 85 responden (85,0%), sedangkan kategori kurang sebanyak 15 responden (15,0%). Adapun berdasarkan pemanfaatan BPJS Kesehatan, sebagian besar responden memanfaatkan BPJS Kesehatan yaitu sebanyak 75 responden (75,0%), sedangkan responden yang tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan sebanyak 25 responden (25,0%).

## Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Akses ke Fasilitas Kesehatan BPJS, Kualitas Pelayanan ANC dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan

| Variabel                              | Pemanfaatan BPJS Kesehatan |                   | Total |      | p-value |
|---------------------------------------|----------------------------|-------------------|-------|------|---------|
|                                       | Menggunakan                | Tidak Menggunakan | n     | %    |         |
| Kategori Umur                         |                            |                   |       |      |         |
| <20 tahun                             | 2                          | 0                 | 2     | 2%   | 0,605   |
| 20–35 tahun                           | 67                         | 22                | 89    | 89%  |         |
| >35 tahun                             | 6                          | 3                 | 9     | 9%   |         |
| Pendidikan                            |                            |                   |       |      |         |
| SD                                    | 0                          | 0                 | 0     | 0    | 0,224   |
| SMP                                   | 1                          | 2                 | 3     | 3%   |         |
| SMA                                   | 62                         | 20                | 82    | 82%  |         |
| Perguruan Tinggi                      | 12                         | 3                 | 15    | 15%  |         |
| Kategori Pengetahuan                  |                            |                   |       |      |         |
| Baik                                  | 17                         | 0                 | 17    | 17%  | <0,001* |
| Cukup                                 | 50                         | 14                | 64    | 64%  |         |
| Kurang                                | 8                          | 11                | 19    | 19%  |         |
| Kategori Sikap                        |                            |                   |       |      |         |
| Positif                               | 71                         | 17                | 88    | 88%  | 0,001*  |
| Negatif                               | 4                          | 8                 | 12    | 12%  |         |
| Kategori Dukungan Keluarga            |                            |                   |       |      |         |
| Mendukung                             | 50                         | 10                | 60    | 60%  | 0,021*  |
| Kurang Mendukung                      | 25                         | 15                | 40    | 40%  |         |
| Kategori Akses ke Fasilitas Kesehatan |                            |                   |       |      |         |
| Mudah                                 | 75                         | 25                | 100   | 100% | -       |
| Sulit                                 | 0                          | 0                 | 0     | 0    |         |
| Kategori Kualitas Pelayanan ANC       |                            |                   |       |      |         |
| Baik                                  | 69                         | 16                | 85    | 85%  | 0,002*  |
| Kurang                                | 6                          | 9                 | 15    | 15%  |         |

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa variabel umur tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p=0,605$ ). Demikian pula, variabel pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p=0,224$ ), meskipun masih memenuhi kriteria untuk dimasukkan ke dalam analisis multivariat. Sementara itu, variabel pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p<0,001$ ), di mana responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup cenderung lebih banyak memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Variabel sikap juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p=0,001$ ), di mana responden yang memiliki sikap positif lebih banyak memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif. Selain itu, dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p=0,021$ ), di mana responden yang memperoleh dukungan keluarga lebih banyak memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan responden yang kurang memperoleh dukungan keluarga. Variabel kualitas pelayanan antenatal care (ANC) juga memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p=0,002$ ), di mana responden yang memperoleh kualitas pelayanan ANC yang baik cenderung lebih banyak memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan responden yang memperoleh kualitas pelayanan ANC yang kurang. Adapun variabel akses ke fasilitas kesehatan tidak dapat dilakukan uji statistik karena seluruh responden memiliki akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan sehingga tidak terdapat variasi data.

## Analisis Multivariat

Tabel 4. Seleksi Variabel Kandidat Analisis Multivariat

| No | Variabel                  | p-value Bivariat | Keterangan             |
|----|---------------------------|------------------|------------------------|
| 1  | Umur                      | 0,605            | Tidak masuk model      |
| 2  | Pendidikan                | 0,224            | Masuk model            |
| 3  | Pengetahuan               | <0,001           | Masuk model            |
| 4  | Sikap                     | 0,001            | Masuk model            |
| 5  | Dukungan Keluarga         | 0,021            | Masuk model            |
| 6  | Akses Fasilitas Kesehatan | -                | Tidak dapat dianalisis |
| 7  | Kualitas Pelayanan ANC    | 0,002            | Masuk model            |

Kriteria pemilihan kandidat analisis multivariat adalah  $p < 0,25$ .

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda Pemanfaatan BPJS Kesehatan

| Variabel               | B      | S.E   | Wald   | p-value | Exp(B) | 95% CI     |
|------------------------|--------|-------|--------|---------|--------|------------|
| Pengetahuan            | 1,564  | 0,601 | 6,781  | 0,009   | 4,78   | 1,47–15,56 |
| Sikap                  | 1,836  | 0,715 | 6,594  | 0,010   | 6,27   | 1,54–25,51 |
| Dukungan Keluarga      | 1,142  | 0,552 | 4,277  | 0,039   | 3,13   | 1,06–9,21  |
| Kualitas Pelayanan ANC | 2,104  | 0,786 | 7,167  | 0,007   | 8,20   | 1,76–38,18 |
| Pendidikan             | 0,421  | 0,516 | 0,665  | 0,415   | 1,52   | 0,55–4,19  |
| Konstanta              | -3,956 | 1,176 | 11,313 | 0,001   | 0,019  | -          |

Tabel 6. Ringkasan Model Regresi Logistik

| Statistik            | Nilai  |
|----------------------|--------|
| -2 Log Likelihood    | 73,984 |
| Cox & Snell R Square | 0,351  |
| Nagelkerke R Square  | 0,482  |
| Hosmer-Lemeshow Test | 0,694  |
| Overall Percentage   | 84,0%  |

Berdasarkan hasil regresi logistik, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan, yaitu pengetahuan ( $p=0,009$ ), sikap ( $p=0,010$ ), dukungan keluarga ( $p=0,039$ ), dan kualitas pelayanan ANC ( $p=0,007$ ). Variabel pendidikan tidak lagi signifikan setelah dikontrol bersama variabel lain ( $p=0,415$ ), sehingga dapat dianggap sebagai faktor perancu (confounding) dalam model.

Variabel yang paling dominan adalah kualitas pelayanan ANC, dengan nilai OR ( $\text{Exp}(B)$ ) sebesar 8,20 (95% CI: 1,76–38,18). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memperoleh kualitas pelayanan ANC yang baik memiliki peluang sekitar 8,2 kali lebih besar untuk memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan responden yang memperoleh kualitas pelayanan ANC kurang baik setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan pendidikan.

## Pembahasan

### Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20–35 tahun (89,0%). Kelompok usia tersebut merupakan usia reproduksi sehat yang umumnya memiliki kondisi fisik yang optimal selama kehamilan dan persalinan. Pada usia tersebut, ibu cenderung lebih aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan dan penggunaan BPJS Kesehatan, karena memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan ibu dan janin. Sebaliknya, jumlah responden yang berusia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun relatif sedikit, sehingga proporsi kedua kelompok tersebut jauh lebih rendah dibandingkan kelompok usia reproduksi sehat.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA (82,0%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2019). Meskipun sebagian besar responden hanya memiliki pendidikan menengah pertama, mereka tetap dapat memperoleh informasi mengenai BPJS Kesehatan melalui tenaga kesehatan, kader kesehatan, media massa, maupun lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan BPJS Kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh akses terhadap informasi kesehatan yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (64,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik hanya sebesar 17,0% dan pengetahuan kurang sebesar 19,0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pemahaman dasar mengenai manfaat dan penggunaan BPJS Kesehatan, meskipun masih terdapat sebagian responden yang belum memahami secara optimal prosedur maupun manfaat program tersebut. Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan individu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia (Handayani, 2020).

Pada variabel sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan (88,0%). Sikap positif menggambarkan adanya penerimaan, keyakinan, dan kecenderungan responden untuk memanfaatkan BPJS Kesehatan ketika membutuhkan pelayanan kesehatan. Sikap yang baik umumnya terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, maupun informasi yang diterima dari tenaga kesehatan, keluarga, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan dukungan keluarga, sebanyak 60,0% responden memperoleh dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berperan dalam membantu pengambilan keputusan terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan (Trisnawati, 2020). Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, informasi, maupun bantuan praktis sehingga ibu lebih terdorong untuk memanfaatkan BPJS Kesehatan selama memperoleh pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan antenatal.

Seluruh responden (100%) menyatakan memiliki akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa secara geografis maupun ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, responden tidak mengalami hambatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung kemudahan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan menggunakan BPJS Kesehatan.

Pada variabel kualitas pelayanan antenatal care (ANC), sebagian besar responden menilai bahwa kualitas pelayanan yang diterima berada dalam kategori baik (85,0%). Pelayanan ANC yang berkualitas memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu hamil serta meningkatkan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan. Pelayanan yang baik juga dapat mendorong ibu untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan secara berkelanjutan, termasuk menggunakan BPJS Kesehatan sebagai jaminan pembiayaan pelayanan.

Berdasarkan variabel pemanfaatan BPJS Kesehatan, sebanyak 75,0% responden memanfaatkan BPJS Kesehatan, sedangkan 25,0% responden belum memanfaatkannya. Tingginya proporsi pemanfaatan BPJS Kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menyadari manfaat program jaminan kesehatan sebagai upaya memperoleh pelayanan kesehatan yang terjangkau. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden yang belum memanfaatkan BPJS Kesehatan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, maupun persepsi terhadap kualitas pelayanan kesehatan.

### Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p=0,605$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan BPJS Kesehatan tidak dipengaruhi oleh perbedaan kelompok umur responden. Meskipun mayoritas responden berada pada rentang usia reproduksi sehat (20–35 tahun), penggunaan BPJS Kesehatan lebih ditentukan oleh faktor lain, seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani et al. (2024) yang melaporkan bahwa karakteristik demografi tidak selalu menjadi faktor utama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS, melainkan dipengaruhi oleh faktor perilaku dan sosial. Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan umur dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan disebabkan karena seluruh kelompok umur memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi dan mengakses pelayanan kesehatan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional.

Variabel pendidikan juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p=0,224$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menentukan seseorang memanfaatkan BPJS Kesehatan. Informasi mengenai BPJS saat ini dapat diperoleh melalui berbagai media, tenaga kesehatan, kader, maupun media sosial sehingga masyarakat dengan pendidikan yang lebih rendah tetap dapat memahami manfaat BPJS

Kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Patamani et al. (2026) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan maupun pengetahuan formal tidak selalu berhubungan dengan pemanfaatan kartu BPJS Kesehatan. Menurut asumsi peneliti, kemudahan akses informasi kesehatan pada era digital menyebabkan kesenjangan pengetahuan antar tingkat pendidikan menjadi semakin kecil sehingga pendidikan formal tidak lagi menjadi faktor dominan dalam pemanfaatan BPJS Kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p < 0,001$ ). Responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup cenderung lebih banyak memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai manfaat, prosedur, serta hak dan kewajiban sebagai peserta BPJS Kesehatan, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Meliala et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan BPJS Kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Lalang. Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memahami manfaat perlindungan pembiayaan kesehatan sehingga lebih terdorong memanfaatkan BPJS ketika membutuhkan pelayanan kesehatan.

Sikap juga berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p = 0,001$ ). Responden yang memiliki sikap positif lebih banyak memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif. Sikap positif mencerminkan adanya kepercayaan dan penerimaan terhadap program BPJS Kesehatan sehingga mendorong seseorang untuk menggunakan fasilitas tersebut ketika membutuhkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puji et al. (2022) yang menyatakan bahwa sikap berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan pada pelayanan di Puskesmas Kota Pinang. Menurut asumsi peneliti, pengalaman positif selama menggunakan BPJS Kesehatan akan membentuk persepsi dan sikap yang baik sehingga meningkatkan keinginan masyarakat untuk terus memanfaatkan program tersebut.

Variabel dukungan keluarga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p = 0,021$ ). Responden yang memperoleh dukungan keluarga cenderung lebih banyak memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan responden yang kurang memperoleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam mencari pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thobibah & Damayanti (2020) yang menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepesertaan maupun pemanfaatan BPJS Kesehatan. Menurut asumsi peneliti, keluarga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, informasi, serta bantuan dalam proses administrasi maupun pengambilan keputusan untuk memanfaatkan BPJS Kesehatan sehingga responden yang memperoleh dukungan keluarga lebih cenderung menggunakan BPJS ketika membutuhkan pelayanan kesehatan.

Pada variabel akses terhadap fasilitas kesehatan tidak dilakukan analisis hubungan karena seluruh responden memiliki akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan. Kondisi ini menyebabkan tidak terdapat variasi data sehingga uji Chi-square tidak dapat dilakukan. Meskipun demikian, kemudahan akses tetap merupakan faktor penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian mengenai aksesibilitas pelayanan kesehatan. Menurut asumsi peneliti, akses yang relatif merata di wilayah penelitian memungkinkan seluruh responden memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pelayanan kesehatan sehingga variabel ini tidak menunjukkan variasi.

Kualitas pelayanan antenatal care (ANC) berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan ( $p = 0,002$ ). Responden yang memperoleh pelayanan ANC dengan kualitas baik lebih banyak memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan responden yang memperoleh pelayanan kurang

baik. Pelayanan kesehatan yang berkualitas mampu meningkatkan kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas masyarakat terhadap fasilitas kesehatan sehingga mendorong pemanfaatan layanan secara berkelanjutan (Ketiga, 2020). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan merupakan determinan penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS (Iryadi, 2020). Menurut asumsi peneliti, semakin baik kualitas pelayanan yang diterima ibu selama pemeriksaan kehamilan, semakin tinggi pula kepercayaan terhadap fasilitas kesehatan sehingga responden terdorong untuk memanfaatkan BPJS Kesehatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

## Analisis Multivariat

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengendalian terhadap seluruh variabel yang memenuhi syarat pada analisis bivariat, terdapat empat variabel yang tetap berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan, yaitu pengetahuan ( $p=0,009$ ;  $OR=4,78$ ), sikap ( $p=0,010$ ;  $OR=6,27$ ), dukungan keluarga ( $p=0,039$ ;  $OR=3,13$ ), dan kualitas pelayanan antenatal care (ANC) ( $p=0,007$ ;  $OR=8,20$ ). Sementara itu, variabel pendidikan tidak lagi berpengaruh secara signifikan setelah dikontrol bersama variabel lainnya ( $p=0,415$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh keberadaan variabel lain, terutama pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan.

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah kualitas pelayanan ANC dengan nilai  $OR$  sebesar 8,20. Hal ini berarti bahwa ibu hamil yang memperoleh pelayanan ANC dengan kualitas baik memiliki peluang sekitar 8 kali lebih besar untuk memanfaatkan BPJS Kesehatan dibandingkan ibu yang memperoleh pelayanan ANC kurang baik setelah dikontrol oleh variabel lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Banowati & Nurhasan (2024) yang menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu determinan penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS Kesehatan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa selain kualitas pelayanan, faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dan keterpaparan informasi turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hasibuan & Ermawati (2023) mengenai determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu, faktor sosial, dan karakteristik sistem pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, masyarakat tidak hanya mempertimbangkan kepemilikan jaminan kesehatan, tetapi juga kualitas pelayanan yang diterima ketika memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Meliala et al. (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS, sedangkan faktor yang lebih dominan adalah kepercayaan terhadap pelayanan dan pendapatan keluarga. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, serta perbedaan lokasi penelitian yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan BPJS Kesehatan.

Temuan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan menunjukkan bahwa ibu yang memahami manfaat, prosedur, serta hak dan kewajiban sebagai peserta BPJS akan lebih terdorong untuk menggunakan jaminan kesehatan ketika membutuhkan pelayanan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat. Demikian pula dengan sikap, di mana sikap positif terhadap BPJS Kesehatan akan meningkatkan keyakinan dan kemauan responden untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga juga terbukti berpengaruh karena keluarga memiliki peran dalam memberikan

motivasi, bantuan informasi, dukungan emosional, serta dukungan pengambilan keputusan selama ibu memperoleh pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam *Precede-Proceed Model*, yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh *predisposing factors* (misalnya pengetahuan dan sikap), *reinforcing factors* (misalnya dukungan keluarga), dan *enabling factors* (misalnya kualitas pelayanan serta kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan). Ketiga kelompok faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Setyowati et al., 2024). Selain itu, teori pemanfaatan pelayanan kesehatan Andersen juga menjelaskan bahwa penggunaan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung (*enabling*), dan faktor kebutuhan (*need factors*), sehingga kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keputusan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan (Agustina, 2025).

Menurut asumsi peneliti, kualitas pelayanan ANC menjadi faktor yang paling dominan karena pengalaman pelayanan yang baik akan meningkatkan rasa percaya, kepuasan, dan kenyamanan ibu hamil terhadap fasilitas kesehatan. Ketika ibu memperoleh pelayanan yang cepat, ramah, profesional, serta sesuai dengan kebutuhannya, maka kepercayaan terhadap sistem pelayanan kesehatan akan meningkat sehingga mendorong pemanfaatan BPJS Kesehatan pada kunjungan berikutnya. Selain itu, pengetahuan yang baik, sikap positif, dan dukungan keluarga berperan sebagai faktor yang memperkuat keputusan ibu dalam menggunakan BPJS Kesehatan. Dengan demikian, peningkatan pemanfaatan BPJS Kesehatan tidak hanya memerlukan perluasan kepesertaan, tetapi juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, edukasi kepada masyarakat, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (89,0%), berpendidikan SMA (82,0%), memiliki pengetahuan cukup (64,0%), bersikap positif (88,0%), memperoleh dukungan keluarga (60,0%), memiliki akses yang mudah ke fasilitas kesehatan (100,0%), memperoleh kualitas pelayanan ANC yang baik (85,0%), serta memanfaatkan BPJS Kesehatan (75,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p < 0,001$ ), sikap ( $p = 0,001$ ), dukungan keluarga ( $p = 0,021$ ), dan kualitas pelayanan ANC ( $p = 0,002$ ) berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan, sedangkan umur ( $p = 0,605$ ) dan pendidikan ( $p = 0,224$ ) tidak berhubungan secara signifikan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan (OR=4,78;  $p = 0,009$ ), sikap (OR=6,27;  $p = 0,010$ ), dukungan keluarga (OR=3,13;  $p = 0,039$ ), dan kualitas pelayanan ANC (OR=8,20;  $p = 0,007$ ) berpengaruh terhadap pemanfaatan BPJS Kesehatan, dengan kualitas pelayanan ANC sebagai faktor yang paling dominan memengaruhi pemanfaatan BPJS Kesehatan pada ibu hamil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Q. E. S., Maulina, R., Ramadhan, K., Argaheni, N. B., Kennedy, H. P., & Telfer, M. (2025). Trends and determinants of antenatal, intranatal, and postnatal care utilization among Indonesian women (2012–2017): associated factors in midwifery service utilization between midwives and other health professionals. *BMC Nursing*, 24(1), 912.
- Agustina, L. F. (2025). *Model Andersen Pendekatan Behavior Community Behavior in Utilizing Health Services*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Banowati, L., & Nurhasan, H. D. (2024). Determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS). *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 59–73.
- BPJS Kesehatan. (2025). *Cakupan Kepesertaan Program JKN*. [https://Data.Bpjs-Kesehatan.Go.Id/Bpjs-Portal/Action/Dash-Publik-Detail.Cbi?Id=22f081ce-419d-11eb-A5e7-B5beb99935c0&utm\\_](https://Data.Bpjs-Kesehatan.Go.Id/Bpjs-Portal/Action/Dash-Publik-Detail.Cbi?Id=22f081ce-419d-11eb-A5e7-B5beb99935c0&utm_).
- Dinkes Kab. Serang. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Serang Tahun 2024*. [https://Dinkes.Serangkab.Go.Id/Storage/Media/Profil-Dinas-Kesehatan-Tahun-2024\\_1759368671.Pdf](https://Dinkes.Serangkab.Go.Id/Storage/Media/Profil-Dinas-Kesehatan-Tahun-2024_1759368671.Pdf).
- Dinkes Provinsi Banten. (2024). *Buku Profil Kesehatan Tahun 2024*. <https://Dinkes.Bantenprov.Go.Id/Pages/1df125bc-Baec-425a-9a68-432f61167b6e/Buku-Profil-Kesehatan-Tahun-2024>.
- Handayani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Frekuensi Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Gsh*, 7(2), 10–17.
- Hasibuan, R., & Ermawati, S. (2023). Determinan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Puskesmas Pagurawan Kabupaten Batu Bara. *Edu Masda Journal*, 7(1), 19–28.
- Iryadi, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Peserta BPJS Terhadap Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(2), 18–25.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Kementerian Kesehatan RI*.
- Ketiga, E. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Maharani, D., Ahri, R. A., Muchlis, N., & Andayanie, E. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS Di Kecamatan Mappedeceng. *Window of Public Health Journal*, 5(1), 139–152.
- Meliala, S. A., Rahayu, S., & Pohan, H. D. J. (2024). Hubungan pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan BPJS Kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Lalang. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 49–56.
- Murni, F. A., & Nurjanah, I. (2020). Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(01), 9–12. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i01.423>
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Media.
- Patamani, S. F. R., Mursyidah, A., & Aulia, U. (2026). Dampak Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Akses Dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(4), 3083–3094.
- Puji, L. K. R., Fitriani, D., Annisa, N., Bahri, S., & Ilmi, A. F. (2022). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Peserta JKN KIS Di Puskesmas Bojongsari. *MAP (Midwifery and Public Health) Journal*, 2(1), 1–10.
- Setyowati, D., Nurrahmania, A. P., Ummah, N. I., Prasasti, A. R., Aditya, C., Rahmi, Z. A., Apriliani, R. R., Hemadi, A. S., Kamila, N. N., & Ulhaq, A. D. (2024). Behavior of pregnant women to improve oral health knowledge during pregnancy according to Lawrence Green theory in Pakis Public Health Service Area. *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 7(1).
- Sitepu, D. S. B., Lubis, I., Wardani, I. F., Aulia, S. T., Darus, N. F., Novrinda, N., Salsabila, M., & Cahaya, F. A. (2025). Analisis Pemanfaatan Layanan BPJS Kesehatan Di UPT Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2025. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 468–474.
- Thobibah, I., & Damayanti, N. A. (2020). Analisis faktor penentu kepesertaan BPJS. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 162–170.

Trisnawati, R. E. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan antenatal care k4 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas dintor, kabupaten manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 24–28.